

HUBUNGAN INCOME DENGAN DERAJAT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIJUDAN TAHUN 2025

Wilson Gani Wijaya¹, Yuswanto Setyawan², Jemima Lewi Santoso³

w.gani.w@gmail.com¹, yuswanto.setiawan@ciputra.ac.id², jemima.lewi@ciputra.ac.id³

Universitas Ciputra Surabaya

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is one of the non-communicable diseases and a major cause of cardiovascular and kidney diseases. One of the contributing factors to hypertension is income. Income can influence an individual's lifestyle and habits, thereby affecting their knowledge and behaviour toward health. The purpose of this study was to identify the relationship between income and the degree of hypertension in the working area of Kalijudan Public Health Center, Surabaya. The research method used was an observational analytic approach with a cross-sectional study design. The sample was determined using simple random sampling. Data were collected in August 2025 through interviews with 83 hypertension patients in the working area of Kalijudan Public Health Center, East Surabaya. Bivariate data analysis was conducted using Spearman's correlation test, yielding a significance value (p) of 0.316 ($p > 0.05$) and a correlation coefficient (r) of -0.111 . The results of this study indicate that income is not proven to have a significant direct effect on the severity of hypertension.

Keywords: *Income, Severity Of Hypertension, Kalijudan Public Health Center.*

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan salah satu penyebab terbesar terjadinya penyakit kardiovaskular dan ginjal. Salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah *income* atau pendapatan. *Income* dapat mengubah pola dan gaya hidup tiap individu, sehingga akan mengubah pengetahuan serta perilaku tiap individu terhadap kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *income* dengan derajat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dan desain penelitian *cross sectional study*. Sampel ditentukan dengan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan pada bulan Agustus 2025 dengan dilakukan wawancara pada 83 pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan Surabaya Timur. Analisis data bivariat dilakukan dengan uji korelasi *Spearman* dengan hasil nilai signifikansi (p) yaitu 0,316 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) yaitu $-0,111$. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor *income* tidak terbukti secara signifikan memengaruhi derajat keparahan hipertensi secara langsung.

Kata Kunci: Pendapatan, Derajat Hipertensi, Puskesmas Kalijudan Surabaya.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit tidak menular yang masih menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular dan ginjal. Diperkirakan lebih dari 1 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun mengalami hipertensi, 46% di antaranya tidak menyadari kondisinya, dan hanya sekitar 42% yang telah terdiagnosis serta mendapat penanganan (WHO, 2023).

Beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya hipertensi yaitu genetik, umur dan lingkungan (Touyz et al., 2022). Faktor risiko dari hipertensi yang dapat dimodifikasi antara lain gaya hidup, seperti tingginya konsumsi garam harian, stress karena pekerjaan, konsumsi alkohol, kurangnya aktivitas fisik, dan rendahnya konsumsi kalium. Meski prevalensi hipertensi terus meningkat, tetapi tingkat kesadaran mengenai bahaya dan penanganan terhadap hipertensi masih tergolong rendah (Mills et al., 2020).

Pendapatan yang dimiliki masing-masing individu dapat memengaruhi kualitas kesehatan tiap individu tersebut. Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki peluang hidup yang lebih sehat dibanding dengan individu yang berpendapatan rendah. Hal ini karena tingkat pendapatan dapat memengaruhi pola pengeluaran. Kelompok masyarakat berpendapatan tinggi lebih mungkin berinvestasi pada asuransi kesehatan serta menerapkan gaya hidup sehat melalui pola makan yang seimbang dan aktivitas fisik yang teratur (Rakasiwi & Kautsar, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Qin et al. (2022) mengenai hubungan antara status sosio-ekonomi dan prevalensi hipertensi di Nanjing, didapatkan bahwa populasi masyarakat berpenghasilan rendah memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan populasi masyarakat berpenghasilan tinggi. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat berpenghasilan tinggi untuk hidup dan bekerja di lingkungan yang lebih sehat, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk mencegah timbulnya hipertensi. Sebaliknya, masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung memiliki gaya hidup yang kurang sehat akibat pola makan yang buruk, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Blok et al. (2022) bahwa populasi masyarakat dengan sosio-ekonomi yang rendah memiliki prevalensi hipertensi yang tinggi. Sedangkan pada populasi masyarakat dengan sosio-ekonomi yang tinggi cenderung memiliki prevalensi hipertensi yang rendah, tetapi pada penelitian tersebut tidak didapatkan adanya perbedaan mengenai pengetahuan dan kesadaran terhadap hipertensi antara populasi masyarakat dengan sosio-ekonomi rendah atau tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berperan penting dalam membentuk gaya hidup seseorang, sehingga akan memengaruhi perilaku serta pengetahuan terkait kesehatan pada tiap individu. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *income* dengan derajat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan tahun 2025.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasional analitik dan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2025 di Puskesmas Kalijudan, Surabaya Timur. Pengujian kelayakan etik penelitian dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra dengan nomor etik 221/EC/KEPK-FKUC/VII/2025 dan dilanjutkan dengan melakukan perizinan ke Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Surabaya dan Puskesmas Kalijudan untuk melakukan penelitian.

Populasi yang digunakan adalah pasien yang memiliki hipertensi pada usia produktif (18-59 tahun). Sampel yang digunakan sebanyak minimal 81 pasien Puskesmas Kalijudan yang didapatkan melalui perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, dengan total populasi pasien hipertensi di Puskesmas Kalijudan pada periode tahun 2020 yaitu 420 pasien. Pengumpulan sampel dengan lembar kuesioner dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien yang memiliki riwayat hipertensi, pasien dalam rentang usia 18-59 tahun, dan pasien yang bekerja dan memiliki penghasilan tetap. Sebelum pasien mengisi kuesioner, pasien diminta untuk mengisi formulir persetujuan penelitian (*informed consent*).

Seluruh skala data variabel yaitu skala ordinal. Variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pendapatan dan hipertensi. Variabel tingkat pendapatan atau *income* sebagai variabel independen didapatkan dengan alat ukur berupa kuesioner, cara ukur dengan wawancara, dan skala ukur yang terbagi menjadi 3 kategori, kategori tinggi (>3,5 juta), sedang (1,5-3,5 juta), rendah (<1,5 juta). Variabel hipertensi sebagai variabel dependen didapatkan dengan

alat ukur berupa kuesioner, cara ukur dengan sphygmomanometer, dan skala ukur yang terbagi menjadi 4 kategori, kategori HT3 (sistolik 180 mmHg atau diastolik 110 mmHg), HT2 (Sistolik 160-170 atau diastolik 100-109), HT1 (Sistolik 140-159 mmHg atau diastolik 90-99 mmHg), NormoHT (120/80 mmHg).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji bivariat pada tabel 1, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki hipertensi derajat 1 dan termasuk dalam kategori income rendah yaitu sebanyak 24 orang (28,9%). Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai $p = 0,316$ ($p > 0,05$) dengan nilai $r = -0,111$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat income dengan derajat hipertensi.

Tabel 1. Tabulasi silang hubungan income dengan derajat hipertensi

Derajat Hipertensi	Income						Total		Korelasi Spearman	
	Rendah		Sedang		Tinggi				<i>p</i>	<i>r</i>
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Derajat 1	24	28,9%	10	12%	21	25,3%	55	66,3%	0,316	-0,111
Derajat 2	12	14,5%	6	7,2%	7	8,4%	25	30,1%		
Derajat 3	2	2,4%	1	1,2%	0	0%	3	3,6%		

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara income dan derajat hipertensi ($p=0,316$). Hal ini mengindikasikan bahwa income bukan faktor utama yang mempengaruhi keparahan hipertensi, meskipun penderita hipertensi lebih banyak berasal dari kalangan berpendapatan rendah. Hasil ini juga dipengaruhi oleh homogenitas karakter sampel, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nakagomi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti ketersediaan makanan, pola diet, aktivitas fisik, merokok, serta faktor psikologis seperti stres, turut memengaruhi hipertensi. Penelitian lain oleh Benu et al. (2023) juga mendapatkan hal yang sama, bahwa income rendah dapat memengaruhi gaya hidup, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko hipertensi, karena keterbatasan dalam akses makanan sehat dan fasilitas kesehatan.

Studi yang dilakukan oleh Schutte et al. (2021) menunjukkan bahwa diet rendah garam efektif menurunkan tekanan darah, namun pola makan sehat jarang sekali diterapkan oleh masyarakat dengan pendapatan rendah. Aktivitas fisik dengan teratur juga direkomendasikan untuk penderita hipertensi, dengan durasi tertentu sesuai dengan intensitasnya (WHO, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara income dan derajat hipertensi dalam wilayah kerja Puskesmas Kalijudan. Diharapkan penelitian yang akan datang dapat dilakukan dengan target wilayah yang berbeda serta dapat mempertimbangkan faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara income dan hipertensi untuk diteliti guna mendapatkan informasi dan data yang lebih baru. Puskesmas Kalijudan diharapkan dapat melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pasien terkait bagaimana cara mengontrol tekanan darah agar tetap dalam rentang yang normal dan stabil, seperti diet rendah garam dan juga melakukan aktivitas fisik secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Benu, F. Z. A., Hinga, I. A. T., & Bunga, E. Z. H. (2023). Correlation between Socio-economic Factors and Stress with Hypertension Cases during the Covid-19 Pandemic. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(4), 436–442. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i4.1626>
- Blok, S., Haggengburg, S., Collard, D., Van Der Linden, E. L., Galenkamp, H., Moll Van Charante, E. P., Agyemang, C., & Van Den Born, B.-J. H. (2022). The association between socioeconomic status and prevalence, awareness, treatment and control of hypertension in different ethnic groups: The Healthy Life in an Urban Setting study. *Journal of Hypertension*, 40(5), 897–907. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000003092>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Nakagomi, A., Yasufuku, Y., Ueno, T., & Kondo, K. (2022). Social determinants of hypertension in high-income countries: A narrative literature review and future directions. *Hypertension Research*, 45(10), 1575–1581. <https://doi.org/10.1038/s41440-022-00972-7>
- Qin, Z., Li, C., Qi, S., Zhou, H., Wu, J., Wang, W., Ye, Q., Yang, H., Wang, C., & Hong, X. (2022). Association of socioeconomic status with hypertension prevalence and control in Nanjing: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 22(1), 423. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12799-5>
- Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 5(2), 146–157.
- Schutte, A. E., Srinivasapura Venkateshmurthy, N., Mohan, S., & Prabhakaran, D. (2021). Hypertension in Low- and Middle-Income Countries. *Circulation Research*, 128(7), 808–826. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.120.318729>
- Touyz, R. M., Camargo, L. L., Rios, F. J., Alves-Lopes, R., Neves, K. B., Eluwole, O., Maseko, M. J., Lucas-Herald, A., Blaikie, Z., Montezano, A. C., & Feldman, R. D. (2022). Arterial Hypertension. In *Comprehensive Pharmacology* (pp. 469–487). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-820472-6.00192-4>
- World Health Organization (2023). Hypertension. Houston, Texas.